

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of Care (COC) merupakan layanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas, dan keluarga berencana. Bidan sebagai subsistem sumber daya manusia menjadi salah satu ujung tombak yang berperan pada percepatan penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. AKI dan KB merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat.(1)

Continuity Of Care adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan yang berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu pertama postpartum.

Menurut *World Health Organization (WHO)* Angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup.(2)

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatannya. Angka kematian Ibu di Indonesia yaitu tahun 2018 sebanyak 2.012 kasus dan pada tahun 2019

sebanyak 1.689 kasus. Angka kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup. Dari hasil survey Demografi dan kesehatan Indonesia jumlah kasus kematian Bayi pada tahun 2018 sebanyak 401.000 dan pada tahun 2019 sebanyak 287.000.(3)

Jumlah Angka Kematian Ibu di provinsi DKI Jakarta masih jauh dari pencapaian S'DGs sehingga dibutuhkan upaya yang lebih intensif dalam penanganan AKI tersebut. Jumlah AKI provinsi DKI Jakarta tahun 2021 adalah 152 kasus, penyebab kematian masih seputar perdarahan sebanyak 18 data, infeksi sebanyak 4 data, Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 22 data, gangguan sistem peredaran darah (jantung,stroke,dll) sebanyak 4 data, dll sebanyak 104 data. Kota Jakarta Selatan menjadi salah satu kota dari 5 kota DKI Jakarta lokus intervensi angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian Neonatal (AKN) mulai pada tahun 2019, jumlah kematian ibu di kota Jakarta Selatan tahun 2019 sebanyak 12 kasus dan AKN sebanyak 58 kasus, pada tahun 2020 AKI sebanyak 28 kasus dan AKN sebanyak 40 kasus, pada tahun 2021 AKI sebanyak 30 kasus dan AKN sebanyak 45 kasus. Target Sustainable Development Goals (SDG's) pada tahun 2030 untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan bagi seluruh penduduk di semua tingkat usia, yaitu mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) hingga kurang dari 70 per100.000 KH, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan anak dibawah 5 tahun akibat penyebab yang dapat dicegah seluruh Negara akan berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya 12 per 1.000 KH.(4)

Asuhan kehamilan, persalinan dan nifas merupakan proses normal dan alamiah yang dialami oleh seorang wanita, akan tetapi apabila tidak dipantau secara baik dapat terjadi bahaya yang dapat menimbulkan komplikasi sehingga dapat mengancam keselamatan jiwa. Oleh karena itu, pendekatan yang dianjurkan adalah menganggap semua kehamilan itu beresiko pada setiap ibu hamil.

Selain itu, pelayanan pada ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan dua hari pasca persalinan, pada tiga hari sampai dengan tujuh hari pasca persalinan, pada hari kedelapan sampai dengan ke-28 hari dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri: pemeriksaan randa-tanda vital (tekanan darah, nadi, suhu, nafas); pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri); pemeriksaan lochea dan cairan pervaginam lain; pemeriksaan payudara dan pengajaran ASI eksklusif, pemberian komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana pasca persalinan; pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.(5)

Neonatus adalah bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang lebih satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan tepat bisa berakibat fatal.(6)

Asuhan komplementer dapat diberikan mulai dari kehamilan hingga bayi baru lahir. Tujuan dari pemberian komplementer untuk meningkatkan rasa nyaman serta percaya antara bidan dan klien yang dapat memudahkan bidan memberikan asuhan sesuai dengan keluhan klien. Asuhan komplementer yang bisa didapatkan sejak kehamilan yaitu pijat hamil, persalinan massage, pada nifas pijat nifas, dan baby massage untuk bayi.

Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal idealnya dilakukan 4 kali disamakan dengan kunjungan nifas.(5)

Continuity Of Care salah satu upaya profesi untuk meningkatkan pelayanan kebidanan di masyarakat. Mahasiswa profesi dilatih secara mandiri untuk mampu mengelola perempuan sejak hamil sampai akhir masa nifas serta menerapkan konsep komplementer berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan melakukan asuhan 6 kebidanan berkelanjutan (*Continuity Of Care*) dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. P di TPMB J Pasar Minggu Jakarta Selatan tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk merumuskan masalah yaitu “bagaimana penerapan manajemen kebidanan yang dilakukan pada Ny. P secara berkelanjutan di TPMB J Pasar Minggu,

Jakarta Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa menerapkan manajemen asuhan kebidanan berkelanjutan pada “Ny. P Usia 35 Tahun di TPMB J Pasar Minggu, Jakarta Selatan tahun 2023”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan asuhan kebidanan pada Ny. P kehamilan, bersalin, dan nifas dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 Langkah Varney yang didokumentasikan menggunakan metode SOAP di TPMB J Pasar Minggu Jakarta Selatan tahun 2023.
2. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sampai dengan 28 hari dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 Langkah Varney yang didokumentasikan menggunakan metode SOAP di TPMB J Pasar Minggu Jakarta Selatan tahun 2023.
3. Melakukan asuhan kebidanan komplementer pada Ny. P dan bayi Ny. P di TPMB J Pasar Minggu Jakarta Selatan tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi institusi Pendidikan

Laporan studi kasus ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka sebagai sumber bacaan di Perpustakaan Universitas Nasional sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tata laksana kasus secara *Continuity of Care* khususnya pada program

studi Pendidikan profesi bidan Universitas Nasional.

1.4.2 Bagi TPMB J

Dapat menjadi salah satu pengembangan *Continuity Of Care/COC* yang berbasis responsive gender dengan memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (*women centered care*), dan meningkatkan asuhan kebidanan yang berdasarkan bukti (*evidence based care*).

1.4.3 Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan tentang asuhan berkesinambungan serta melakukan pemantauan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan baik.

1.4.4 Bagi Penulis

Dapat menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care/COC*) berfokus pada kebutuhan klien berbasis responsive gender guna meningkatkan kepekaan dalam memberikan pelayanan kebidanan sesuai dengan filosofi asuhan kebidanan.

1.4.5 Bagi Profesi Kebidanan

Dapat menerapkan terapi komplementer dan herbal medik pada masa hamil, melahirkan, nifas dan pada masa neonatus, sehingga pasien merasa mendapat dukungan dari bidan sebagai pemberi asuhan.